

I. PENDAHULUAN

Rencana strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah 2010 – 2014 merupakan kelanjutan dari Renstra BPTP Sulawesi Tengah 2005-2009. Renstra ini disusun sebagai upaya mengantisipasi berbagai dinamika lingkungan strategis dan sebagai alat manajerial untuk menjamin kontinuitas dan konsistensi program pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, sekaligus menjaga fokus sasaran yang akan dicapai dalam periode lima tahun kedepan (2010 – 2014).

Renstra BPTP Sulawesi Tengah ini digunakan sebagai dokumen perencanaan formal yang mengacu kepada berbagai peraturan dan ketetapan pemerintah di berbagai tingkatan. Dalam kaitannya dengan hirarki organisasi renstra BPTP Sulawesi Tengah mengacu kepada : (1) renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), (2) renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, (3) renstra Departemen Pertanian, dan (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah 2010 – 2014.

II. PROFIL BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

2.1. Sumberdaya Pengkajian dan Diseminasi

BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/OT.210/12/2001 dengan tugas pokok adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kekuatan

Untuk mendukung tugas tersebut di atas, maka fungsi yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah : (1) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik Sulawesi Tengah, (3) penyiapan paket teknologi hasil penelitian, pengkajian, dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian, serta (4) pelayanan teknik kegiatan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian. Mandat konstitusional tersebut merupakan salah satu kekuatan dari keberadaan BPTP Sulawesi Tengah.

Kekuatan lain yg mendukung pelaksanaan tugas BPTP Sulawesi Tengah adalah dukungan keberadaan kebun percobaan Sidondo, laboratorium dan laboratorium diseminasi, pemancar radio, serta perpustakaan. Umumnya lahan kebun tersebut sebagian besar sudah dimanfaatkan secara baik, hal ini terlihat dari hasil penyeteroran PNPB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kebun ini tetap diarahkan sebagai kebun percontohan dengan menempatkan kegiatan UPBS padi, jagung dan kedele, disamping itu dibangun pula kebun

induk jarak pagar dan kebun pengembangan kebun entris kakao, serta memproduksi padi konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk pemasukan hasil dalam menambah penerimaan negara bukan pajak. Kebun entris kakao pada umur tiga tahun sudah dapat menghasilkan entris untuk digunakan sebagai sumber entris untuk pengembangan kakao. Klon unggul kakao yang ada saat ini di KP. Sidondo sebanyak 11 klon yaitu SCa 6, SCa 12, SCa 89, GC 7, RCC 71, RCC 72, ICS 13, ICS 60, TSH 858, Pa 300 dan UIT 1. Disamping itu, 2 klon unggul lokal yang juga dikembangkan, masing-masing Surumana (SRM) dan Tinading (TNG).

Sarana lainnya yang dimiliki BPTP Sulawesi Tengah adalah laboratorium reparasi tanah, umumnya pengadaan peralatan laboratorium ini dilakukan secara paket pada saat pendirian BPTP. Karena terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia yang dapat mengelola peralatan yang ada sehingga laboratorium tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian laboratorium ini dimanfaatkan sebagai laboratorium hama dan penyakit tanaman.

Keberadaan perpustakaan BPTP Sulawesi Tengah dalam rangka mendukung tugas-tugas peneliti dan penyuluh, menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung terutama para peneliti, penyuluh dan teknisi BPTP Sulawesi Tengah yang memanfaatkan jasa pelayanan perpustakaan. Selain dari staf BPTP Sulawesi Tengah yang mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan, ternyata pengguna jasa perpustakaan tetapi juga Pegawai, Dosen, Mahasiswa, Pelajar, Petani dan Kontak Tani juga memanfaatkan sebagai sumber informasi yang mereka butuhkan.

Sarana lainnya yang dimiliki BPTP Sulawesi Tengah adalah Radio yang bernama Radio Citra Pertanian (RCP) yang berfungsi untuk menyebarluaskan atau mendiseminasikan hasil-hasil pengkajian teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah sendiri maupun yang dilaksanakan oleh instansi lainnya di lingkup Badan Litbang Pertanian, serta instansi lainnya. Selama lima tahun terakhir dengan pemancar FM yang ada mampu melayani pendengar/petani di wilayah Kota Palu dan sekitarnya (radius 100 km). Untuk dapat bersaing di era teknologi informasi saat ini khususnya persaingan di bidang siaran radio, BPTP Sulawesi Tengah selalu berusaha meramu dan mendisain program acara dengan sentuhan-sentuhan hiburan serta dengan bahasa yang mudah dipahami, sesuai keinginan pendengar yakni para petani, pengelola agribisnis dan agroindustri, pelajar dan mahasiswa pertanian serta masyarakat pertanian lainnya yang menjadi segmen pendengar potensial radio ini. Program penyuluhan, talk show yang menghadirkan para pakar sebagai

narasumber secara interaktif, agro galeri, saung tani, teropong citra merupakan program acara unggulan yang banyak digemari pendengar.

Sumberdaya manusia yang ada di BPTP Sulawesi Tengah berjumlah 86 yang terdiri dari S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 13 orang, S1 sebanyak 28 orang, Sarjana Muda sebanyak 2 orang dan sisanya lulusan SLTA ke bawah. Jumlah tenaga fungsional peneliti 17 orang, peneliti non klas 4 orang, fungsional penyuluh 4 orang, penyuluh non klas 7 orang, serta sisanya merupakan tenaga administrasi. Secara umum sumberdaya manusia yang ada di BPTP Sulawesi Tengah jumlah maupun keterampilannya masih terbatas. Selain itu perimbangan antara peneliti dan penyuluh dengan administrasi belum ideal yang seharusnya 70 : 30 sehingga masih diperlukan 8-12 orang tenaga peneliti/penyuluh.

BPTP Sulawesi Tengah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah mendapatkan dana operasional dari berbagai sumber dana. Kontribusi anggaran dari APBN masih mendominasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah. Anggaran APBN yang dialokasi berupa APBN murni, serta dana pinjaman luar negeri berupa LOAN yang disalurkan melalui P4MI dan FEATI. Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan pengkajian dan diseminasi. Sumbangan dana kerjasama dari mitra dalam negeri terutama berasal dari pemerintah daerah dan swasta. Sedangkan mitra dari luar negeri belum ada yang menjalin kerjasama dengan BPTP Sulawesi Tengah.

Kelemahan

Luasnya rentang kendali BPTP Sulawesi Tengah yang tersebar di 9 kabupaten dan 1 kotamadya di seluruh provinsi Sulawesi Tengah dengan tata kelola manajemen yang belum maksimal menimbulkan beberapa permasalahan seperti penanganan aset dan kesinkronan fokus kegiatan dengan pihak Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Penelitian Lainnya, serta kurang terpenuhinya harapan petani, pelaku agribisnis, dan para pengguna akhir produk BPTP Sulawesi Tengah. Meskipun demikian BPTP Sulawesi Tengah telah menunjukkan performansi dominansi peran strategis di daerah/kabupaten, namun sebagian lainnya belum mampu membangun kemitraan peran strategis tersebut. Hal ini diantaranya terkait dengan kurang layaknya proporsi dan distribusi tingkat pendidikan dan bidang kepakaran tenaga peneliti dan penyuluh di BPTP Sulawesi Tengah.

2.2. Capaian Kinerja Inovasi

BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun lima tahun terakhir telah melakukan dan menghasilkan berbagai program yang menonjol di antaranya adalah pelaksanaan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI). Prima

tani dilaksanakan di 6 desa, dimulai tahun 2005 sebanyak satu desa dan tahun 2007 sebanyak 5 desa. Secara umum program primatani telah berhasil memperbaiki sistem budidaya padi dengan sistem PTT, penggunaan benih bermutu padi tahan tungro, serta perbaikan teknologi usahatani kakao. Inovasi kelembagaan turut dibangkitkan, kelompok tani yang telah ada dan membentuk unit usaha penangkaran benih padi dan komoditas kakao, serta ternak. Klinik agribisnis yang merupakan wahana diseminasi juga turut dikembangkan. Klinik tidak hanya bersifat memberikan layanan informasi tetapi juga mendukung perintisan kerjasama dengan eksportir kakao serta melayani informasi pasar. Untuk mendukung unit usaha dan usahatani petani maka pada kelompok tani yang telah aktif didorong untuk dibentuk unit usaha penanganan jasa penggunaan jasa alsintan, unit usaha saprodi (sarana produksi dan permodalan) dan unit usaha penggemukan babi yang merupakan tahapan akhir yaitu penumbuhan dan pengembangan usaha produk komersil (Sistem Usaha Industrial Desa- SUID).

Selain itu, program pengkajian integrasi tanaman dan ternak (padi + sapi, kakao + kambing) juga telah berhasil meningkatkan pendapatan petani padi, kakao dan peternak. Integrasi padi dan ternak sapi telah memberikan dampak yang positif kepada petani karena jerami padi dijadikan pakan untuk ternak sapi, sedangkan kotoran sapi dapat diolah menjadi biogas dan pupuk organik untuk tanaman padi. Kegiatan ini telah dilakukan di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala melalui kerjasama dengan anggota kelompok tani telah dibangun satu unit kandang dengan kapasitas 4 ekor sapi dan satu reaktor biogas. Kotoran ternak sapi yang dikumpulkan di kandang kemudian diolah menjadi biogas. Menurut petani kooperator, Biogas cukup membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian minyak tanah. Sebelumnya, petani tersebut menggunakan ± 30 liter minyak tanah per bulan (Rp 150.000/bulan). Setelah menggunakan biogas jumlah minyak tanah yang digunakan hanya 5 liter/bulan (Rp 25.000/bulan). Hasil samping dari sisa kotoran ternak yang keluar dari reaktor dapat digunakan sebagai pupuk organik. Pembuangan dari penampungan (reaktor pengolahan biogas) menghasilkan pupuk organik dalam bentuk padat, sementara urine sapi menghasilkan pupuk organik cair. Pupuk organik padat dijual dengan harga Rp. 5.000/ bks (5 kg) dan pupuk organik cair dijual seharga Rp. 20.000/jerigen (kemasan 5 liter). Sampai akhir tahun 2007, telah terjual sebanyak 75 bungkus pupuk organik padat dan pupuk cair sebanyak 10 jerigen. Pengalaman di Desa Limboro dapat menjadi awal dari penerapan sistem pengandangan ternak yang selama ini cukup sulit diterapkan di Kabupaten Donggala. Umumnya petani hanya membiarkan ternak sapi miliknya berkeliaran (tidak dikandangan). Di samping itu, dampak positif sistem

usahatani integrasi antara tanaman dan ternak telah menumbuhkan minat dari kelompok tani dari luar Desa Limboro untuk melakukan replikasi. Terdapat empat unit biogas yang dilakukan secara swadaya oleh petani di Desa Bahagia dan Desa Dolo, dan empat unit biogas baru yang dibangun oleh BPTP Sulawesi Tengah di daerah Primatani Parigi Moutong, Primatani Palu, Primatani Tojo Una-Una dan di Desa Kanuna serta 6 unit biogas yang akan dibangun oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Donggala dan 9 unit biogas dibangun oleh KID di desa P4MI. Pada tahun 2009, Dinas pertanian, peternakan dan perkebunan propinsi Sulawesi Tengah telah menyediakan dana untuk percepatan inovasi teknologi biogas.

Untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kakao di kabupaten Donggala, maka dilaksanakan penerapan paket teknologi usahatani di pertanaman kakao milik petani koperator yaitu; pemangkasan yang benar dan pengelolaan tanaman penabung, pemupukan yang efisien, pengendalian hama dan penyakit, rehabilitasi tanaman kakao dewasa dan optimalisasi pemanfaatan lahan dengan penanaman ulang (replanting) untuk tananam kakao yang mati. Berdasarkan hasil pengkajian terjadinya peningkatan rata-rata produktivitas kakao kering dari 300 – 600 kg/ha/tahun sebelumnya menjadi 1.382 kg/ha/tahun. Selain itu, dilakukan juga pemanfaatan kulit buah kakao untuk pakan ternak kambing. Hasil pertambahan bobot badan harian kambing meningkat yaitu 56,3 g/hari.

III. ISU-ISU STRATEGIS

Berdasarkan pengalaman selama ini, berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Tengah sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di lingkungan strategis di tingkat regional, nasional dan lokal. Beberapa isu strategis yang memberikan peluang bagi peningkatan peran BPTP Sulawesi Tengah kedepan antara lain :

- § Masih rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi Badan Litbang Pertanian di tingkat pengguna akhir dan ini memberikan peluang kepada BPTP Sulawesi Tengah untuk lebih mengeksplorasi kapasitas dalam kegiatan pengkajian spesifik lokasi dan diseminasi
- § Otonomi daerah dan adanya perhatian yang lebih besar pemerintah tingkat kabupaten terhadap pembangunan pertanian, akan berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan terhadap teknologi spesifik lokasi.
- § Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, telah merubah cara-cara berkomunikasi dari tatap-muka menjadi kegiatan komunikasi yang menggunakan media elektronik yang bersifat massal. Dilain pihak perkembangan iptek bidang pertanian juga

berlangsung sangat cepat dan dapat diakses melalui berbagai media. Kondisi ini menjadi peluang dalam upaya percepatan diseminasi inovasi.

Isu-isu strategis juga memberikan tantangan bahkan ancaman bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya :

- § Saat ini BPTP Sulawesi Tengah merupakan salah satu diantara sedikit institusi pusat di lingkup Departemen Pertanian yang ada di daerah. Posisi ini menyebabkan Tugas Pokok dan Fungsi BPTP Sulawesi Tengah berkembang sejalan dengan perkembangan tuntutan pembangunan pertanian di daerah. Disadari atau tidak kondisi telah membawa konsekwensi yang sangat besar bagi keberadaan BPTP Sulawesi Tengah sendiri. BPTP Sulawesi Tengah tidak dapat hanya bekerja dalam Tupoksi yang sempit sebagaimana digariskan dan itu berkembang sejalan dengan berbagai persoalan dan program yang dilaksanakan Departemen Pertanian.
- § Pertambahan penduduk dan preferensi konsumen terhadap produk pertanian merupakan tantangan lain yang harus dijawab dalam kegiatan pengkajian dan diseminasi ke depan. Pertambahan penduduk berimplikasi meningkatnya kebutuhan terhadap produk pangan dan lahan untuk berbagai kebutuhan dan ini memerlukan penyesuaian terhadap pengkajian dan diseminasi yang dilakukan.
- § Diratifikasinya piagam ASEAN (ASEAN Charter) oleh DPR-RI pada tanggal 8 Oktober 2008 yang lalu, sebagai suatu hal yang mengikat Indonesia dalam mewujudkan Komunitas ASEAN pada tahun 2015 nanti. Hal ini menjadi penting karena dalam Piagam ASEAN ini terkandung maksud untuk terbentuknya suatu pasar tunggal pada tahun 2015 yang ditandai dengan adanya aliran barang dan jasa secara bebas antar negara ASEAN. Ada 12 sektor prioritas yang diharapkan untuk dipercepat proses integrasinya, diantaranya adalah produk yang berbasis pertanian, otomotif, elektronik, perikanan, tekstil, produk kayu, transportasi udara, kesehatan dan pariwisata.
- § Krisis keuangan global, krisis energy dan berbagai isu yang terkait dengan pemanasan global merupakan hal yang perlu juga dilihat pada penyusunan renstra ke depan. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan negara dalam membiayai kegiatan penelitian secara umum, serta perlunya mengantisipasi berbagai krisis ini dalam kaitannya dengan fokus kegiatan pengkajian dan diseminasi ke depan. Krisis energi dan isu pemanasan global misalnya, akan berpengaruh terhadap usaha tani dan pilihan-pilihan teknologi yang dibutuhkan pelaku usahatani.

IV. VISI, MISI DAN STRATEGIS UTAMA

4.1. Visi

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian serta BBP2TP 2010 -2014, maka visi BPTP Sulawesi Tengah adalah “menjadi lembaga penyedia dan penyebar teknologi pertanian spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian yang tangguh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani Propinsi Sulawesi Tengah”.

4.2. Misi

- (1) Mewujudkan upaya regionalisasi dan desentralisasi kegiatan pengkajian berdasarkan keragaman agroekosistem wilayah;
- (2) Mendorong percepatan pembangunan pertanian dalam mendukung ketahanan pangan yang berorientasi agribisnis;
- (3) Mempercepat transfer teknologi kepada pengguna dengan memperkuat keterpaduan antar peneliti, penyuluh dan pengguna; serta
- (4) Mengidentifikasi umpan balik bagi manajemen pengguna pengkajian di wilayah Sulawesi Tengah.

4.3. Strategi Utama

Strategi utama BPTP Sulawesi Tengah tahun 2010 – 2014 ditetapkan sebagai berikut :

1. Memfasilitasi terwujudnya upaya peningkatan kapasitas dan kreatifitas semua komponen yang ada di BPTP Sulawesi Tengah dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi spesifik lokasi.
2. Membangun dan menjembatani aliansi strategis antara pengguna di Sulawesi Tengah dengan Balai Komoditas/Puslitbang/Puslit/Balai Besar/LRPI serta berbagai lembaga penelitian dari dalam dan luar negeri.

V. SASARAN UTAMA DAN TUJUAN

5.1. Sasaran Utama

Sasaran utama BPTP Sulawesi Tengah tahun 2010 – 2014 adalah : (1) dihasilkannya norma atau standar pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian; (2) dihasilkannya inovasi teknologi pertanian unggulan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mampu mempercepat terbentuknya sistem pertanian industrial; serta (3) terlaksananya fungsi koordinasi secara baik, sehingga BPTP Sulawesi Tengah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal dalam menghasilkan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di Sulawesi Tengah.

5.2. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi benih, bibit, pupuk, alat dan mesin pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan ternak, serta teknologi pengolahan
2. Menghasilkan rekomendasi alternatif kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif dalam rangka pembangunan sistem pertanian industrial
3. Merancang berbagai pendekatan bagi upaya peningkatan efektivitas metode dan media diseminasi inovasi teknologi pertanian mutakhir

VI. PROGRAM UTAMA BPTP SULAWESI TENGAH

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010 – 2014 BPTP Sulawesi Tengah merencanakan serangkaian program yang dapat dikelompokkan dalam dua program besar, yaitu (1) pengembangan pengkajian dan diseminasi, serta (2) pengkajian kapasitas lembaga dalam melaksanakan fungsi koordinasi di Sulawesi Tengah.

6.1. Pengembangan Pengkajian dan Diseminasi

1. Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya penelitian/pengkajian dan pertanian spesifik lokasi
 - a. Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi di Sulawesi Tengah
 - b. Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi
2. Pengkajian inovatif pertanian unggulan daerah, nasional, regional serta spesifik lokasi
 - a. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan inovasi pertanian spesifik lokasi.
 - b. Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi.
 - c. Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan nasional dan regional
3. Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
 - a. Pemetaan status diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.
 - b. Optimasi pengembangan sistem informasi diseminasi inovasi pertanian.
 - c. Upaya percepatan penyampaian inovasi hasil pengkajian kepada pengguna.
 - d. Pengembangan peyuluhan partisipatif
4. Pengkajian model pengembangan pertanian industrial
 - a. Pengkajian model pengembangan teknologi yang berbasis pada permintaan pasar dan preferensi konsumen akhir

5. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian
 - a. Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif
 - b. Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat responsif
6. Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi
 - a. Kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan pemerintah daerah Tk.I dan Tk. II di Sulawesi Tengah
 - b. Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga penelitian di Sulawesi Tengah dan swasta
7. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian
 - a. Pendampingan program strategis Departemen Pertanian
 - b. Pendampingan program strategis pemerintah daerah yang menunjang pembangunan daerah.

6.2. Peningkatan Kapasitas Lembaga dalam Melaksanakan Fungsi Koordinasi

1. Pengembangan Sistem pengelolaan sumberdaya internal secara optimal
 - § Membangun sistem database yang cepat, efektif dan efisien
 - § Penguatan kapabilitas Sumber Daya Manusia
 - § Peningkatan mutu manajemen institusi
 - § Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana utamanya terkait dengan perpustakaan, laboratorium dan kebun percobaan
2. Peningkatan akuntabilitas kinerja institusi
 - § Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi
 - § Perencanaan dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dampak inovasi terhadap pembangunan daerah
 - § Pengembangan media komunikasi interaktif dengan penggunaan teknologi
 - § Pengembangan sintesa teknologi dan analisis kebijakan

VII. LANGKAH OPERASIONAL

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, telah disusun Program Utama 2010 – 2014. Langkah operasional dari program pengkajian dan diseminasi pertanian dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1.1	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya penelitian dan pertanian spesifik lokasi	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi	Paket informasi dasar tentang pemetaan potensi wilayah Paket informasi tentang upaya optimalisasi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi
1.2	Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, regional dan spesifik lokasi	Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan inovasi pertanian spesifik lokasi Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan nasional dan regional	Informasi dan umpan Balik dari calon pengguna BPTP yang menjadikan penelitian di Puslit/BB/Balit lebih fokus Paket hasil penelitian dan pengkajian spesifik lokasi yang siap didiseminasikan Paket rekomendasi teknologi unggulan nasional dan regional
1.3	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.	Pemetaan status diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi Optimasi pengembangan sistem informasi diseminasi inovasi pertanian Upaya percepatan penyampaian inovasi hasil pengkajian kepada pengguna Pengembangan peyuluhan partisipatif	Peta adopsi inovasi spesifik lokasi Makin beragamnya media diseminasi yang digunakan BPTP Model percepatan diseminasi yang siap direplikasi Kegiatan penyuluhan yang lebih efektif dalam mensosialisasikan hasil pengkajian
1.4	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial	Pengkajian model pengembangan teknologi yang berbasis pada permintaan pasar dan preferensi konsumen akhir	Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 50%
1.5	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat responsif	Paket hasil kajian yang bersifat antisipatif Paket hasil kajian yang bersifat responsif

I.6	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga di dalam negeri Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga internasional	Bagian anggaran BPTP dari kerjasama dalam negeri meningkat > 50% Bagian anggaran BPTP dari kerjasama luar negeri meningkat > 50%
I.7	Memproduksi dan memfasilitasi penyebaran Inovasi hasil pengkajian	Memproduksi dan memfasilitasi penyebaran benih, bibit/alat produk litbang, dan pelaksanaan analisis/uji	Nilai PNBP BPTP meningkat dua kali lipat sampai tahun 2014
I.8	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Departemen Pertanian Pendampingan program strategis pemerintah daerah yang menunjang pembangunan daerah	Integrasi program BPTP dengan program Deptan semakin baik Integrasi program BPTP dengan program Daerah semakin baik
II.	Peningkatan Kapasitas Lembaga dalam Melaksanakan Fungsi Koordinasi :	Pengembangan sistem pengelolaan sumberdaya internal secara optimal. Membangun sistem database yang cepat, efektif dan efisien Penguatan kapabilitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan mutu manajemen institusi Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana utamanya terkait dengan perpustakaan, laboratorium dan Kebun Percobaan	Terbangunnya sistem informasi lingkup BBP2TP sehingga kecepatan dan keakuratan penyampaian informasi meningkat 100% Pada tahun 2014 terjadi Peningkatan Produktivitas staf 50% dari kondisi saat ini Pada Tahun 2014 minimal 10 manajemen institusi lingkup BBP2TP telah terakreditasi Pada tahun 2014 semua asset telah dimanfaatkan secara optimal
II.2	Peningkatan akuntabilitas kinerja Institusi	Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi Perencanaan dan pelaksanaan monitoring dan	Pengukuran dampak pengkajian dan diseminasi lebih akurat Tersusun suatu hasil kinerja BPTP secara sistematis dan

		<p>evaluasi dampak inovasi terhadap pembangunan daerah</p> <p>Pengembangan berbagai media komunikasi interaktif dengan lingkup BBP2TP</p>	<p>dinamis dengan menggunakan beberapa parameter</p> <p>Pada Tahun 2014 efisiensi biaya pertemuan dengan BPTP meningkat 50% dari kondisi saat ini</p>
--	--	---	---